

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH DENGAN MELALUI LESSON STUDYAsep Ikin Sugandi¹, Rippi Maya²^{1,2} IKIP Siliwangiasepikinsugandi@gmail.com¹, maya@ikipsiliwangi.ac.id²**ABSTRAK**

Tujuan Pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah melalui lesson study. Metode Pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengabdian ini bertempat di Madrasah Aliyah Assa'idiyyah Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2019-2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan Lesson Study dan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lesson Study dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi, Lesson Study

ABSTRACT

The purpose of this service is to increase teacher competency in learning in Madrasah Aliyah through lesson study. The Dedication Method used is qualitative descriptive. This dedication took place in Madrasah Aliyah Assa'idiyyah Cipanas Cianjur Regency 2019-2020 Academic Year. The instrument used in this study was a questionnaire to determine student responses to learning using Lesson Study and. The results of the study show that Lesson Study can increase students' learning activities and can improve teacher competency in learning.

Keywords: Competence, Lesson Study

Articel Received: 26/02/2020; **Accepted:** 14/07/2020

How to cite: Sugandi, A.I & Maya, R. (2020). Menanamkan konsep trigonometri kelas X Madrasah Aliyah dengan melalui lesson study. *Abdimas Siliwangi*, Vol 03 (02), 245-259. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i2p%25p.4644>

A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa unsur yang dapat mengakibatkan siswa tidak menyenangi matematika salah satu diantaranya cara mengajar guru yang belum sesuai dengan tuntutan zaman. Berdasarkan Darkasyi, dkk (2014), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya belajar matematika diantaranya, faktor siswa, guru, pendekatan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang saling berinteraksi satu sama lain. Tilaar, et al. (2012) berpendapat bahwa penyebab hasil belajar siswa diantaranya kompetensi guru yang kurang memadai. Seorang guru yang profesional harus mampu mengelola pembelajaran yang dapat mengakibatkan siswa akan lebih aktif belajar. Darling, et al. (2009) berpendapat bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan partisipasi dan guru hanya sebagai fasilitator. Vera (2012)

berpendapat bahwa guru harus memahami dan mengenali ciri-ciri dan kecakapan sebagai fasilitator. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan sangat berbeda. Menurut Wijaya (2012) pembelajaran matematika pada saat ini masih berpusat pada gurud, siswa hanya berlatih melaksanakan perhitungan dengan rumus yang tidak dipahami oleh siswa. Choppin (2011) berpendapat bahwa guru dalam mengajarkan konsep matematika hanya berpusat pada buku teks, sehingga guru tersebut sangat sulit dalam merancang soal dan hanya mengajarkan konsep yang mudah saja.

Disamping itu terdapat temuan-temuan mengenai pengajaran yang ada di Indonesia berdasarkan hasil penelitian Sato (Manuharawati, 2009). Temuan-temuan tersebut antara lain: (1) terdapat guru yang tidak memiliki gagasan untuk belajar, (2) Terdapat guru yang tidak mengkomunikasikan perangkat pembelajaran yang dibuatnya kepada rekan sejawatnya. banyak pendidik membuat perangkat pembelajaran sendirian tanpa sejawat, (3) terdapat guru yang belajar mandiri dalam dalam penguasaan materi pembelajaran sehingga dapat menyebabkan peluang besarnya salah konsep yang dimiliki guru tersebut. (4) banyak guru yang ketika mengajar tidak ingin diamati oleh rekan sejawatnya, sehingga guru tidak mengetahui kekurangan dan kesalahan yang dilakukannya dalam pembelajaran.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah *Lesson Study*, yang muncul sebagai alternatif guna mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti sudah kita ketahui, bahwa sejak lama pelaksanaan pembelajaran di Indonesia cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional ini lebih cenderung menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dari pada meningkatkan aktivitas belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered*), dan secara keseluruhan tidak memberikan dampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk mengubah pelaksanaan pembelajaran praktik dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat sulit untuk dilaksanakan terutama bagi kelompok penolak inovasi dalam pembelajaran. memang tidak mudah, terutama di kalangan pendidik yang tergolong pada kelompok penolak perubahan/inovasi. Dalam hal ini, *Lesson Study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang lebih efektif.

Lesson study merupakan suatu upaya dalam membina proses belajar mengajar yang di lakukan oleh sekelompok guru atau dosen secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengobservasian dan membuat laporan hasil pembelajaran (Prayekti & Rasyimah, 2012). Pada dasarnya *lesson study* merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan aspek profesional dosen/guru yang dilaksanakan dengan cara berbagi pengalaman pembelajaran melalui kolaborasi antara seorang dosen/guru yang merupakan model model dan dosen/guru lain sebagai *pengamat* (Febriyanti, Ana, & Sunarsih, 2017). Objek observasi yang dilaksanakan dalam *lesson study* adalah tingkah laku peserta didik dalam menanggapi metode pembelajaran guru, bukan bagaimana guru mengajar, apa yang salah, dan apa yang benar (Almujab, Yogaswara, & Novendra, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektifitas penerapan *lesson study* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh (Santia, 2016) menunjukkan bahwa *lesson study* memberikan kontribusi positif yang ditandai dengan peningkatan *soft skill* siswa yang mencapai rerata 2,18 (sedang) dan kemampuan berpikir kritis yang mencapai rerata 2,35 (tinggi). Selain itu penelitian oleh (Tuerah, 2014) menunjukkan bahwa penerapan *lesson study* memberikan dampak positif bagi sekolah tingkat SMP di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitiannya didapat hasil bahwa sekolah SMP yang menerapkan *lesson study* melalui program PELITA memiliki pencapaian dalam bidang matematika yang lebih tinggi dibandingkan sekolah SMP yang tidak menerapkan *lesson study*.

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu serta kajian-kajian dan fakta-fakta yang terjadi, maka pengabdian ini bertujuan megimplementasikan konsep *Lesson Study* menanamkan konsep trigonometri pada siswa MA kelas X.

B. LANDASAN TEORI

Lesson Study asal mulanya berasal dari Jepang. *Lesson Study* merupakan suatu kegiatan yang memiliki ujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan Fernandez (dalam Hartanti, 2007), "*The goal of lesson study is to improve the effectiveness of the experiences that the teachers provide to their students*". Hal ini didukung oleh Santyasa (2009) bahwa *Lesson Study* (LS)

memfasilitasi suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Hendayana (2006:10) bahwa *Lesson Study* yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* bukan suatu metode pembelajaran atau suatu strategi pembelajaran, tetapi dalam kegiatan *Lesson Study* dapat memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik. *Lesson Study* dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan refleksi (*see*) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan. Berikut penjelasan tiap tahapan :

1. Perencanaan (*Plan*). Pada tahap pertama ini, seorang dosen/ model mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan pembelajaran, antara lain: (1) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok dengan dosen model lainnya. Tetapi disarankan untuk membuat kelompok agar materi yang disampaikan benar-benar dapat disampaikan dengan baik. (2) Bersama-sama dengan dosen/guru model lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPP, hal ini bertujuan agar RPP yang dibuat memiliki kualitas lebih baik dan membantu dosen/guru model lainnya ketika menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. (3) Membuat lembar observasi untuk pengamatan saat pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*Do*). Pada tahap ini dosen model melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati proses pembelajaran, dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Observer juga mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat nama siswa beserta aktivitas atau hal-hal yang menarik untuk dibahas dalam tahap refleksi setelah pembelajaran.
3. Refleksi (*See*). Tahap ini dilaksanakan setelah langkah pelaksanaan pembelajaran selesai. Kegiatan refleksi sebaiknya dilakukan pada hari itu juga agar apa yang sudah diamati oleh observer dapat disampaikan tanpa ada satupun yang terlupakan. Pada

tahap refleksi ini Dosen /guru model beserta para observer berkumpul untuk mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang selesai dilaksanakan, baik kelebihan dan kekurangan ataupun kesalahan fatal yang dilakukan oleh dosen/guru model agar mendapatkan masukan agar tidak terjadi lagi kesalahan pada tahap selanjutnya, Hal yang penting dalam tahap refleksi adalah saran-saran yang dapat digunakan untuk menyusun perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun manfaat dari Lesson Study adalah sebagai berikut : .(1) (1) *Lesson Study* membuat proses perencanaan pembelajaran lebih matang, (2) *Lesson Study* secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model. (3) *Lesson Study* yang dirancang dengan baik akan menjadikan dosen model menjadi lebih profesional dan inovatif.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Lesson Studi. Kegiatan *Lesson Study* ini bertempat di Madrasah Aliyah Assa'idiyyah Cipanas Kabupaten Cianjur. Adapun waktu kegiatan pelaksanaan *Lesson Study* berlangsung selama 2 hari yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tahapan *Plan*, *Do* dan *See*. Waktu kegiatan *Lesson Study* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.

Siklus	<i>Plan</i>	<i>Do</i>	<i>See</i>
I	Jumat, 24 Januari 2020 Pukul 08.00-09.00	Jumat, 24 Januari 2020 Pukul 09.00-10.30	Jumat, 24 Januari 2020 Pukul 13.00-14.30
II	Senin, 27 Januari 2020 Pukul 08.00-09.00	Senin, 27 Januari 2020 Pukul 09.00-10.30	Senin, 27 Januari 2020 Pukul 11.00-12.30

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada bagian ini, akan dijelaskan gambaran pelaksanaan *Lesson Study* yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus akan menjelaskan tentang kegiatan perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*) dan Refleksi Pelaksanaan (*See*).

a. Siklus Pertama Kegiatan *Lesson Study*

Tindakan dalam siklus pertama diawali dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Tujuannya adalah agar siswa saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Kerjasama yang dimaksud adalah terjadi diskusi antar siswa dalam kelompok tersebut yang diawali dengan menggali kemampuan awal siswa untuk memahami konsep trigonometri. Pemilihan anggota kelompok dibagi secara heterogen dengan menempatkan siswa yang berdasarkan tempat duduk tersebut. Selain itu, pendekatan yang digunakan agar siswa memahami apa yang dipelajari adalah pendekatan saintifik, Kemudian komponen pendukung terlaksananya pembelajaran pada siklus pertama yang dijadikan rancangan awal yaitu (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Design pembelajaran dan (3) Media Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh satu dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator pembelajaran dan beberapa dosen dan guru observer yang mengamati proses pembelajaran.

1) Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Tahapan awal yang dilakukan pada siklus pertama adalah tahapan pelaksanaan (*Plan*) yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 . Tahapan pelaksanaan (*Plan*) dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi siswa yang disampaikan berdasarkan pengalaman beberapa guru pengajar matematika yang juga berperan sebagai observer pada pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* ini. Rencana Pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada penekanan pada penanaman konsep trigonometri. Topik materi yang akan dibahas adalah tentang perbandingan trigonometri, Berdasarkan RPP yang dibuat, terdapat beberapa revisi/perbaikan mengenai komponen yang didiskusikan dengan guru observer yang terkait dengan RPP, design pembelajaran dan media pembelajaran pada tahapan plan ditunjukkan pada tabel 3.1

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa dosen pengamat maka revisi pada tahap perencanaan (*Plan*) pada siklus pertama difokuskan pada design pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pemahaman siswa.

Gambar 1. Pada tahap *Plan* siklus 1Gambar 2. Tahap *Plan* siklus 2

2) Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 kelas yang dijadikan sebagai kelas pengabdian adalah kelas X IPA yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan dosen model membuka pembelajaran dengan memberikan materi dengan LKS, kemudian Dosen model mengajak siswa untuk mengajukan pendapat mereka mengenai masalah awal yang diberikan. Tujuannya agar siswa antusias dan mulai memberikan pendapat atau masukan permasalahan awal yang diberikan. Secara umum, hanya ada beberapa siswa yang mengungkapkan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan. Sedangkan, beberapa siswa lainnya hanya memperhatikan pendapat temannya tersebut.

Langkah selanjutnya, dosen model mulai memberikan istilah-istilah dalam segitiga siku-siku seperti sisi menghadap sudut, sisi di samping sudut serta sisi miring kemudian

mengaitkan dengan nilai $\sin$, $\cos$ dan $\tan$ suatu sudut. Pada tahapan kegiatan inti dari pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir dan berdiskusi secara berpasangan dengan memberikan persoalan kontekstual yang berhubungan dengan nilai $\sin$, $\cos$ dan $\tan$ suatu sudut, hal yang terjadi adalah beberapa siswa kurang aktif dengan kelompoknya baik dalam memikirkan penyelesaian masalah yang diberikan maupun pada saat berdiskusi.

Langkah terakhir kegiatan penutup, dosen model memberikan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan memeberikan evaluasi pemahaman berupa 3 buah soal yang harus dikerjakan oeh masing-masing siswa secara individual.



Gambar 3. Tahap *Do* siklus 1



Gambar 4. Tahap *Do* siklus 2

3) Tahapan Refleksi (*See*)

Tahap Refleksi (*See*) atau evaluasi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap pelaksanaan (*do*) selesai dilakukan. Pada tahap *See*, tim *Lesson Study* mendiskusikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh dosen observer pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa saran, antara lain:

- a) Pada awal pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak diungkapkan. Sehingga siswa belum memiliki pemahaman awal mengenai materi yang disajikan.
- b) Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh dosen model masih kurang tertata dengan baik dan tidak semua kegiatan yang direncanakan dalam tahap *plan* terlaksana.
- c) Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat siswa tidak memperhatikan pemaparan dosen model saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini diidentifikasi bahwa motivasi awal siswa dalam pembelajaran sangat kurang.
- d) Kerjasama tim belum optimal, hal ini dapat lihat pada saat saat siswa mengemukakan pendapat, saat diskusi kelompok pada saat menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKS. Hanya satu kelompok saja yang berdiskusi secara optimal.
- e) Perlunya penambahan media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi geometri

Berdasarkan hasil diskusi dari tim *Lesson Study*, maka perlu melakukan perbaikan pada perencanaan selanjutnya agar tujuan dari *Lesson Study* ini dapat tercapai dengan baik.



Gambar 5. Tahap *See* siklus 1



Gambar 5. Tahap *See* siklus 2

b. Siklus Kedua Kegiatan *Lesson Study*

Pelaksanaan kegiatan siklus kedua lebih difokuskan peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi sudut-sudut istimewa pada sebuah segitiga siku-siku. Pada siklus kedua ini diusahakan untuk meningkatkan kerjasama dan aktivitas belajar siswa melalui diskusi kelompok sehingga diharapkan pada akhir siklus ke dua ini aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

1) Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan dalam siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020. Tahap ini diawali dengan perbaikan langkah-langkah pembelajaran dan penambahan penggunaan media pembelajaran VBA for Excel yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus pertama. Pada siklus pertama lebih difokuskan terlaksananya pembelajaran dan kurang mengkaji setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, serta difokuskan pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Tahapan pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 di kelas X IPA. Pembelajaran dimulai dengan mengungkapkan tujuan pembelajaran untuk memancing aktivitas siswa, kemudian dosen model mencoba mengaitkan pembelajaran dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok kemudian diberikan LKS untuk menentukan nilai-nilai sudut istimewa pada segitiga siku-siku. Kegiatan menentukan nilai –nilai sudut istimewa pada segitiga siku-siku dilaksanakan selama 20 menit. Langkah selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tentang hasil pengerjaan siswa. Pada saat itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada permasalahan yang belum dimengerti atau belum dipahami.. Setelah memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengungkapkan idenya, dosen model kembali memberikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai sudut istimewa pada segitiga siku-siku kondisi dan memberikan kesempatan kepada untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen model. Hal yang terjadi adalah siswa masih kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah secara matematis, sehingga dosen model memberikan beberapa arahan kepada siswa secara individu dan berkelompok menyelesaikan.

Diakhir pertemuan, dosen model kembali memberikan angket tanggapan pembelajaran evaluasi dan memberikan evaluasi pemahaman yang sama dengan siklus pertama.

3) Tahapan Refleksi (*See*)

Tahap refleksi dari kegiatan siklus kedua dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir. Pada tahap refleksi, tim *Lesson Study* mendiskusikan semua kekurangan-kekurangan pada tahap pelaksanaan (*Do*). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer beberapa hal yang digaris bawahi adalah

- a) Masih perlu motivasi dan bimbingan dari dosen model untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernalar, sehingga siswa akan lebih cepat dalam menyelesaikan persoalan.
- b) Masih perlu ditingkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan materi yang telah dipelajarinya kepada siswa yang lain.
- c) Masih ada siswa yang kurang aktif berdiskusi secara efektif dan masih kurangnya daya kompetisi dalam diskusi.

Sementara hal-hal yang sudah mengalami peningkatan pada siklus kedua adalah

- a) Pada awal pembelajaran, tujuan pembelajaran diungkapkan oleh dosen model. Sehingga siswa memiliki pemahaman awal yang cukup mengenai materi yang disajikan.
- b) Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh dosen model sudah tertata dengan baik dan semua kegiatan yang direncanakan dalam tahap *plan* terlaksana dengan baik.
- c) Disiplin dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat, ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan pemaparan dosen model saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d) Kerjasama tim sudah mencapai tahap optimal, hal ini dapat lihat pada saat saat siswa mengemukakan pendapat, saat diskusi kelompok pada saat menyelesaikan

masalah yang disajikan dalam LKS. Hampir semua kelompok yang berdiskusi secara optimal.

- e) Penambahan media pembelajaran yang inovatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi geometri

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus 1 dan siklus 2 didapat hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Pernyataan	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik	60%	80%
2	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak melibatkan siswa	60%	80%
3	Media yang digunakan dalam pembelajaran lebih bervariasi	50%	80%
4	Suasana kelas menjadi lebih aktif	70%	80%
5	Siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran	70%	80%
6	Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian otentik	70%	80%
7	Umpan balik terhadap hasil tugas dan penilaian lebih sering dilakukan	70%	80%
8	Penggunaan masalah kontekstual lebih banyak	70%	80%
9	Penerapan konsep dalam penyelesaian masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari lebih banyak	70%	80%
10	Prosedur penyampaian materi lebih sistematis	70%	80%
11	Guru lebih perhatian terhadap siswa	60%	80%
12	Keteladanan dalam perilaku dan tutur kata semakin baik	70%	90%
13	Usaha guru untuk mengaktifkan siswa semakin meningkat	60%	80%
14	Hubungan guru dengan siswa harmonis	70%	70%
15	Penyampaian materi dari guru secara lisan semakin mudah dimengerti	50%	80%
16	Penyampaian materi yang ditulis di papan tulis mudah dimengerti	60%	90%

Dari hasil pengolahan angket terhadap guru di dapat hasil pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Angket Terhadap Tanggapan Guru

No	Pernyataan	Siklus 1	Siklus 2
1	<i>Lesson Study</i> dapat meningkatkan kemampuan saya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.	60%	90%
2	<i>Lesson Study</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam penggunaan media.	50%	80%
3	<i>LS</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam mengelola kelas	50%	80%
4	<i>Lesson Study</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam melakukan penilaian	60%	70%
5	Dengan <i>LS</i> penguasaan materi saya bertambah	70%	80%
6	<i>Lesson Study</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam menyampaikan materi pelajaran	70%	90%
7	Dengan <i>Lesson Study</i> wawasan saya bertambah dalam merumuskan masalah kontekstual	60%	80%
8	<i>LS</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam menyusun instrumen penilaian	60%	80%
9	<i>Lesson Study</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam berkomunikasi secara lisan.	70%	80%
10	<i>Lesson Study</i> dapat meningkatkan ketrampilan saya dalam berkomunikasi secara tertulis	70%	80%
11	Dengan <i>Lesson Study</i> saya semakin terbiasa memanfaatkan ICT sebagai sarana berkomunikasi	50%	80%
12	Dengan <i>Lesson Study</i> saya semakin terarah dalam berperilaku yang dapat menjadi contoh.	60%	80%

Berdasarkan Pada Tabel 2 didapat bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus pertama dilihat dari nilai prosentase pada tiap-tiap butir yang meningkat cukup tinggi. Data tersebut menyatakan bahwa kinerja dosen/guru meningkat melalui *Lesson Study*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Farida (2016) yang menyatakan dengan implementasi kegiatan lesson study dapat meningkatkan kinerja dosen matematika di STMIK Duta Bangsa pada proses perkuliahan.

Selanjutnya menurut Tabel 3 didapat kesimpulan bahwa Kemampuan Profesional guru meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Data tersebut mengidentifikasikan bahwa Lesson Studi dapat meningkatkan kemampuan Profesional guru. Hal sejalan dengan

penelitian Winarsih & Mulyani (2012) yang menyimpulkan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan profesionalisme guru IPA SMP Negeri 30 Semarang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan IKIP Siliwangi yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material dalam pelaksanaan PPM ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S., Yogaswara, S. M., & Novendra, A. M. (2018). Penerapan *lesson study* melalui metode *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di FKIP UNPAS. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2352>
- Choppin, J. (2011). The role of local theories: teacher knowledge and its impact on engaging students with challenging tasks on *Math Ed Res J* DOI 10.1007/s13394-011-0001-8.
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika* Vol. 1, No. 1, April 2014, 21-34.
- Darling, L., Hammond & Richardson, N. (2009). Research Review/Teacher Learning: What Matters? on *How Teachers Learn*. February 2009, Vol. 66, No. 5, 46-53.
- Farida, A (2016). Implementasi *lesson study* untuk meningkatkan kinerja dosen matematika STMIk Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Derivat* Volume 3 No. 2 Desember 2016.117-24.
- Febriyanti, M., Ana, A., & Sunarsih, S. (2017). Pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran bimbingan perawatan anak. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), 129–144. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4862>
- Hartanti, Priwahyu. 2007. *Penerapan Lesson Study dalam Pembelajaran Statistika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Jember*. Disampaikan dalam KGI 2007 di Jakarta tanggal 27-28 Nopember 2007.

- Hendayana, S. (2006). *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Manuharawati. (2009). Implementasi *Lesson Study* pada Mata Kuliah Analisis Real I. *Proseding Seminar Nasional* (310-316). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayekti, & Rasyimah. (2012). Lesson study untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18(1-, 54-64. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.69>
- Santia, I. (2016). Peningkatan soft skill siswa calon guru matematika critical lesson study. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.247>
- Tilaar, R., A., H., Sutjipto & Handoyo, S., S. (2012). Improving the quality of education in remote areas: The case of the sra program in the elementary schools of Kabupaten Lembata, NTT on *NEWSLETTER* No. 33 Dec/2012.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu